

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan perhatian siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal khususnya dalam berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan cara berbagi ide dan memperjelas pemahaman. Melalui komunikasi ide dapat dicerminkan, diperbaiki, didiskusikan, dan dikembangkan. Komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan manusia karena sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun dengan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Limboto, peneliti memperoleh informasi bahwa kebanyakan masih mendapatkan hambatan dalam mengajar matematika khususnya pada kelas VII SMP Negeri 1

Limboto tersebut. Dalam mengajar matematika, para guru masih menjelaskan pelajaran di depan kelas dan para siswa hanya diam dan memperhatikan guru di depan kelas menerangkan pelajaran. Siswa mengerti ketika guru menjelaskan materi di kelas akan tetapi ketika dihadapkan pada penyelesaian soal-soal, siswa banyak melakukan kesalahan. Secara umum kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Limboto ini masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/gagasan matematika baik secara lisan maupun tertulis dari permasalahan kontekstual (soal cerita) masih kurang. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan kontekstual ke dalam kalimat matematika, artinya siswa belum mahir dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematik baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah.

Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di dalam kelas adalah guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Cara pengalihan pesannya dapat secara lisan maupun tertulis

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika

merupakan suatu sarana berpikir secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu dianggap penting agar matematika dapat dikuasai oleh para siswa. Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Dengan menggunakan metode ini, interaksi sesama siswa serta antara siswa dengan guru selama proses belajar mengajar sangat kurang.

Sadi (dalam Depdiknas 2006: 8) kemahiran matematika mencakup kemampuan penalaran, komunikasi, pemecahan masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika. Kemahiran matematika tersebut diharapkan dapat dicapai melalui pembelajaran matematika. Namun kenyataan yang ada, siswa sulit untuk aktif karena keterbatasan kemampuan berkomunikasi matematika sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran. Untuk mengurangi keadaan ini maka siswa perlu dibiasakan mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan idenya kepada orang lain sesuai dengan penafsirannya sendiri sehingga orang lain dapat menilai dan memberi tanggapan terhadap penafsirannya.

Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa tersebut adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk berkomunikasi dalam hal ini komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, berkreasi untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan suasana menyenangkan. Menurut peneliti terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika SMP Negeri 1 Limboto khususnya di kelas VII sudah cukup bervariasi. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah dan diskusi.

Namun demikian kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa.

Pembelajaran yang dikehendaki kurikulum khususnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun sosial untuk memenuhi konsep-konsep dalam matematika. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran matematika yang tidak monoton hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga dapat memfasilitasi siswa aktif. Seorang guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar yang dapat mengaktifkan interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dan bahan pelajarannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). PAKEM adalah salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Karena PAKEM tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator dalam memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja, selebihnya peserta didik yang bekerja menyelesaikannya.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan bervariasi sehingga nantinya diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas peserta didik dalam belajar khususnya pada kemampuan komunikasi

siswa. Dengan keberagaman penyelesaian atau metode penyelesaian tersebut, maka pendekatan PAKEM memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi ide, gagasan, pendapat ataupun mengemukakan jawaban baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Kemampaun Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limboto*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Interaksi antar siswa, siswa dengan guru selama pembelajaran masih kurang.
3. Kemampuann siswa dalam berkomunikasi matematika masih sangat minim
4. Peran guru dalam pembelajaran masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional tanpa memperhatikan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diterapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan*

menyenangkan (PAKEM) dengan kelas yang diterapkan pembelajaran konvensional di Kelas VII SMP Negeri 1 Limboto?”

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan yang dikaji dan dapat diselesaikan dengan fokus, efektif, dan efisien, maka penelitian ini dibatasi pada materi Segiempat dan Segitiga yaitu Persegi Panjang dan Persegi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diterapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini, maka manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Jika ternyata penerapan PAKEM mempunyai pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa maka diharapkan guru dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh masalah pembelajarannya untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa

-
2. Dari penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan peningkatan kemampuan komunikasi matematika pada khususnya.